



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Harmon paradigma dapat didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realita (Moleong, 2005 :49).

Dalam penelitian ini akan digunakan paradigma post-positivis. Penelitian post-positivis mendasar pada pandangan positivis terkait dengan masalah peramalan dan pengendalian, tetapi mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok positivis. Post positivis menggunakan berbagai metode dalam penelitiannya, sambil tetap menekankan penemuan dan pembuktian teori (Poerwandari, 2007 :37)

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Untuk memahami bagaimanakah proses *gatekeeping* berita tv dalam tayangan berita di Metro Siang yang disajikan oleh *Metro TV* dalam menarik audien pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2005 :3)

Bogdan dan Taylor mengatakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat diharapkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai (Moleong, 2005 :4).

Meski begitu, penelitian kualitatif memang bersifat lokal/ spesifik dan tidak bisa digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Meskipun secara substantif kemungkinan generalisasi temuan dan ramalan-ramalan itu masih dimungkinkan dengan syarat yang sangat ketat. Di samping dibutuhkan tingkat kedalaman dalam mengkaji pola yang terjadi, juga dibutuhkan ketajaman analisa dalam menafsirkan data yang ditemukan. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif lebih mengacu pada pengetahuan ideografik, yaitu yang mengarah pada satu peristiwa atau kasus tertentu (Moleong, 2005 :34).

### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Best (1982) dalam Arikunto (2006 :149) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif analisis bertujuan guna menghasilkan data, berupa data-data, tertulis, lisan dari tempat penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara lengkap, mendalam, dan akurat mengenai bagaimana suatu hal atau fenomena bisa terjadi.

Peneliti pada jenis penelitian ini juga sudah memiliki definisi atau kerangka pemikiran jelas akan apa yang ia teliti sehingga yang perlu ia lakukan selanjutnya hanyalah menggali dan mengetahui lebih jauh (Bungin, 2007 :68-69)

### 3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006 :62)

Dalam pengolahan berita di *Metro Siang* tentu terdapat budaya kerja, dimana aktivitas yang terjadi dalam redaksi mulai dari ide berita, pencarian berita sampai berita disampaikan kepada audien adalah sebetulnya budaya. Berita yang kemudian dinikmati oleh audien tercipta dari sebuah budaya yang sudah terbiasa di dalam redaksi *Metro Siang*.

Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Etnografi bertugas membuat *thick description* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan ‘kejamakan struktur-struktur konseptual yang kompleks’, termasuk asumsi-asumsi yang terucap *taken-for-granted* (yang dianggap sebagai kewajaran) mengenai kehidupan.

Metode etnografi digunakan di penelitian ini karena penelitian ini bersifat kualitatif yang digunakan untuk mencari wawasan sampai ke akarnya.

### 3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses *gatekeeping* di program Metro Siang yang tayang di stasiun televisi Metro TV. Suatu konsep penting untuk memahami cara kerja komunikasi massa adalah konsep “penjaga gawang” (*gatekeeper*). Seorang *gatekeeper* adalah orang yang memilih, mengubah, dan menolak pesan sehingga dapat mempengaruhi aliran informasi kepada seseorang atau sekelompok penerima. Meskipun konsep penjaga gawang dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya, namun konsep ini khusus sangat relevan bagi komunikasi massa (Iskandar, 2003).

Berkaitan dengan hal itu Assegaf (1991 :16) menerangkan bahwa tugas utama dalam menyeleksi berita yang dilakukan oleh *gatekeeper* adalah: mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan (kesalahan ejaan dan struktur kalimat, kesalahan fakta, dan kesalahan pada struktur berita) serta mencegah masuknya hal-hal yang tidak dikehendaki, misalnya masuknya unsur-unsur pendapat dalam sebuah berita (opini), pengulangan yang membosankan dan mubazir, menjaga agar jangan sampai ada fakta yang tertinggal dan menjaga masuknya berita bohong. Karena itu diperlukan penyeleksian terhadap muatan berita yang terkandung di dalamnya agar tidak terjadi kesalahan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni: (1) Pengamatan/Observasi, (2) Studi Dokumen (3) Wawancara. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Pengamatan/Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat dengan kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2009 :106).

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, mengamati secara langsung objek yang diteliti sehingga memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini yang diamati adalah proses *gatekeeping* dalam tayangan berita di *Metro Siang*.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana priset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Kriyantono, 2009 :108).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan/observasi di redaksi Metro Siang dalam waktu tiga minggu. Melalui metode ini, peneliti menyaksikan secara langsung proses *gatekeeping* berita tv yang dilakukan dalam redaksi berita *Metro Siang* untuk melihat

adanya suatu kegiatan dalam proses pembuatan berita untuk menarik audiens lewat berita yang disampaikan.

### 3.6.2 Studi Dokumen

Studi dokumen atau biasa yang disebut data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain). Pada umumnya data sekunder berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu (Ruslan, 2003 :138)

Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari pihak redaksi program berita *Metro Siang*, melalui studi kepustakaan baik berupa dokumen atau arsip-arsip tertulis lainnya.

Melalui metode ini, peneliti akan melihat struktur alur kerja baik di *Metro TV* maupun *Metro Siang*. Selain itu peneliti juga ingin melihat dokumen-dokumen mengenai kebijakan redaksi, record/salinan kebijakan yang dikeluarkan oleh produser *Metro Siang* untuk melihat proses *gatekeeping* berita TV yang dilakukan produser *Metro Siang* untuk menarik audien.

### 3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005 :186). Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap menguasai masalah penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara non struktural yakni, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

Melalui metode ini peneliti akan mewawancarai Produser program berita *Metro Siang* yang dianggap sebagai orang yang memiliki pengaruh besar dalam proses tayangnya suatu berita. Namun, wawancara ini hanyalah sebagai pelengkap dan untuk menguatkan data-data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Metode wawancara bukanlah sebagai teknik pokok dalam mengetahui proses *gatekeeping* berita TV yang dilakukan produser *Metro Siang* untuk menarik audiens.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 :248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984) menambahkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen. Data yang dikumpulkan tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis.

Selanjutnya Matthew B. Milles dan Michael Huberman (Patilima, 2005 :96) membagi tiga alur dalam proses analisis data kualitatif yaitu:

(1) Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan: (2) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengamatan tindakan: dan (3) Penarikan kesimpulan,

kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul baik data primer maupun data sekunder yang terdiri dari hasil observasi lapangan, studi dokumen, wawancara serta catatan lapangan hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data itu. Data dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai bentuk dokumen yang berkaitan dengan struktur alur kerja tempat penelitian serta kebijakan yang dikeluarkan dalam proses penyampaian pesan program berita.

Kemudian penulis susun hingga membentuk laporan yang sistematis. Selanjutnya, data yang sudah disusun dibagi menjadi data utama dan data penjelas. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang didukung dengan teori yang bersumber dari buku, kemudian dianalisis untuk mengetahui proses *gatekeeping* berita TV dalam program berita di *Metro Siang* dalam menarik audien. Selanjutnya, ditarik beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data menurut Moleong (2005) ialah tindakan peneliti dengan mendemonstrasikan nilai yang benar dimana peneliti menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan sehingga mendapatkan keputusan luar yang dapat memperlihatkan konsistensinya dari prosedur yang dijalankan dan terdapat kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan peneliti.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2005 :330)

Norman K. Denzin seperti dikutip Moleong (2005) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Penelitian menggunakan triangulasi sumber data yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Denzin dalam Moleong (2005) menjelaskan teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang kita lakukan
- (2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan didepan umum
- (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai

pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, status pekerjaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dimana peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti membandingkan data observasi yang dilakukan dengan penelitian lapangan dan isi dokumen yang didapatkan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Maka selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 Mei 2013 sampai 13 Juni 2013. Lokasi penelitian di Jl Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Kebon Jeruk Jakarta 11520 Indonesia, yang merupakan kantor redaksi Metro Siang, Metro TV.

UMMN